

**ANALISIS KEMAMPUAN SHOOTING MENGGUNAKAN  
KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA  
SISWA KELAS VI SDIT NURUL FIKRI ACEH**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

10 Januari 2024  
Aceh Sidang Sarjana

Oleh:

**Juliantri Karido**

*Septi Hariansyah, N.Pd*

1911040079

23 Januari 2024.

Aceh Sidang Sarjana



Dr. Rita Nanta, M.Pd.



**UBBG**

**PENDIDIKAN JASMANI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

2024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Juliantri Karido  
NIM : 1911040079  
Program Studi : SI Pendidikan Jasmani  
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,




Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN. 0101118701

Banda Aceh, 23 Januari 2024  
Pembimbing II,



Septi Hariansyah, M.Pd  
NIDN. 1315098802

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani,



Irwandi, S.Pd., M.Pd. AIFO  
NIDN. 0126068005

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Hakikat Analisis.....	11
2.2 Hakikat Permainan Sepak Bola .....	15
2.3 Kemampuan Shooting Bola .....	27
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	29
2.5 Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data .....	37
3.5 Lokasi Penelitian.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
4.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	48
4.3 Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	57
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pemikiran, pengetahuan, kepribadian, dan kedewasaan seseorang yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Proses pendidikan dijalankan seseorang seumur hidupnya. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu bagian integral dari pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membangun kemampuan peserta didik dalam mencapai derajat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak, berilmu, mandiri, dan berkepribadian baik (Aji Setyawan, 2016). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) yang hadir pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mengikuti tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut. PJOK merupakan proses pembelajaran menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Herlina & Suherman, 2020).

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Sistem keolahragaan nasional adalah seluruh aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan,

pendidika, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa, (UU No 3 tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional).

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan jaman kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap Siswanya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita- citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. Untuk menunjang tercapainya prestasi belajar Siswa dalam bidang olahraga maka salah satunya melalui materi Pembelajaran Sepakbola.

Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar ini. Pendidikan Jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk

perkembangannya. Menurut Bloom (2009: 43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Perkembangan aspek psikologi siswa Sekolah Dasar menurut Bloom (2009: 43), perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar meliputi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak ia dilahirkan. Menurut Jean Piaget, anak usia Sekolah Dasar tergolong pada tahap concrete operational. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional. (Bloom (2009: 43).

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang

lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. (Bloom (2009: 43).

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di Sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak. Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakangerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. (Bloom (2009: 43).

Para guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang memadai agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam mengajar dan melatih. Tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi: peserta didik, sekolah, peran orang tua, dan guru. Minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK menjadi salah satu hal utamayang diperlukan dalam capaian hasil dan prestasi belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah serta kebijakan yang diambil turut menjadi pendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK menjadi optimal. Selanjutnya, peran serta dukungan orang tua dapat menguatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pada kompetensi profesional, guru harus mampu menguasai bidang keilmuan yang

diajarnya (Mustafa & Dwiyo, 2020). Guru PJOK yang profesional hendaknya memiliki kompetensi terhadap dasar-dasar pendidikan jasmani. Selain itu, penguasaan teknologi pendidikan juga diperlukan untuk menunjang pembelajaran PJOK di era revolusi industri 4.0. Guru PJOK saat ini diharuskan menguasai teknologi untuk menunjang pembelajarannya. Meskipun demikian, salah satu tujuan utama pembelajaran untuk peserta didik memiliki pola hidup sehat dan tingkat kebugaran jasmani yang baik dapat terpenuhi (Darmawan, 2017). Untuk itu, guru PJOK sangat penting untuk menguasai dasar-dasar pendidikan jasmani dan mengaplikasikan teknologi pendidikan, sehingga dapat menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 saat ini.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang amat terkenal didunia. Dalam sebuah pertandingan, sepakbola dimainkan oleh dua regu berlawanan yang setiap regu memiliki tujuan untuk menciptakan gol ke gawang lawan. Setiap regu tersiri dari sebelas pemain, dan sebab itu regu tersebut juga dinamakan suatu kesebelasan (Cahyo, Adi, & Andiana 2020). Dan seiring dengan perkembangan zaman, sepakbola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan bagi penonton agar sepak bola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik. Dalam peningkatan kepandaian permainan sepakbola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor

yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai atau canggih. Dengan ini sepakbola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama. Ketika Pemain sepakbola mempunyai teknik dasar yang bagus, pemain cenderung bisa bermain sepakbola dengan bagus pula. Pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar. Ada beberapa Teknik dasar adalah menyundul (*heading*), menendang (*Shooting*), mengontrol (*controlling*), menggiring (*Dribling*), lemparan ke dalam, serta menjaga gawang (Okilanda et al. 2020).

*Shooting* bola adalah teknik untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subjek gerakannya (Nosa et al. 2019). *Shooting* merupakan teknik dasar menciptakan gol atau mencetak gol ke gawang lawan dengan memakai kaki gerak menjadi subyeknya (Robi Syuhada Istofian and Amiq 2016). Teknik *Shooting* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik menendang bola untuk mencetak gol dengan ciri khas melengkung ke dalam. Teknik *shooting* menggunakan kaki bagian dalam ini kabarnya termasuk teknik atau cara menendang yang paling banyak digunakan

dan diandalkan *Shooting* menggunakan kaki bagian dalam bukan merupakan gerakan yang harus dikuasai bagi siswa SD. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut siswa harus mempunyai penguasaan teknik *shooting* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dalam arti siswa dapat melakukan *shooting* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar. Pemain harus mempunyai kemampuan dalam *shooting* baik dalam jarak jauh maupun jarak dekat, karena tidak mungkin ada kemenangan sebuah tim tanpa ada yang mencetak gol ke gawang lawan. Untuk mencetak gol para pemain harus mempunyai kejelian dan kemampuan *shooting* yang baik (Idrus 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDIT Nurul Fikri Aceh penulis diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VI yang berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 26 siswa putra dan 30 siswa putri SDIT Nurul Fikri tahun ajaran 2022/2023 tergolong rendah dalam penguasaan kemampuan *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada materi pelajaran sepakbola. Kemudian setelah dilakukan observasi dan pengamatan serta penilaian secara objektif oleh penulis hasil belajar teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada materi pokok sepakbola di kelas VI siswa masih banyak yang belum bisa melakukan teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam* sesuai dengan 5 kriteria KKM di sekolah, yaitu dengan nilai 70. Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh masih banyak yang tidak tepat sasaran saat melakukan kemampuan teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam*. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik *shooting* yaitu khusus *shooting menggunakan kaki bagian dalam*.

Berdasarkan kenyataan bahwa aspek-aspek yang menopang pencapaian keberhasilan perlu ditingkatkan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah aspek teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam Shooting* yang salah akan mengakibatkan arah bola menjadi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut para siswa harus belajar secara baik dan teratur dengan menggunakan alat bantu yang tepat. Hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani materi sepakbola pada teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam* di Kelas VI tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal dan belum ada siswa yang lulus dengan kriteria KKM. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Kemampuan *Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas VI SDIT Nurul SDIT Nurul Fikri Aceh". Dengan harapan melalui penelitian ini akan tercapai pembelajaran teknik *shooting menggunakan kaki bagian dalam* yang efektif sekaligus menyenangkan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang sangat menarik untuk diperhatikan. Banyak permasalahan yang muncul Analisis Kemampuan *Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh. Agar lebih jelas permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Dalam pembelajaran belum menggunakan alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada permainan sepakbola.
- 1.2.2 Pembelajaran *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada permainan sepakbola belum berjalan efektif karena belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- 1.2.3 Pembelajaran *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada permainan sepakbola belum menunjukkan model mengajar yang bervariasi.
- 1.2.4 Belum diketahuinya tingkat kemampuan *shooting menggunakan kaki bagian dalam* pada permainan sepakbola pada siswa kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Analisis Kemampuan *Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepak bola Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Analisis Kemampuan *Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui hubungan Analisis Kemampuan *Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh, maka penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain

### 1.5.1 Bagi Siswa

Dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pedagogik olahraga terutama dalam proses pembelajaran motorik siswa kelas VI SDIT Nurul Fikri Aceh

### 1.5.2 Bagi guru

Dapat sebagai acuan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki pembelajaran yang akan datang

### 1.5.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan gerak dasar menembak bola atau *Shooting bola menggunakan kaki bagian dalam* dapat meningkat. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

### 1.5.4 Bagi pelatih

selama melatih sepak bola siswa, agar bersungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan pelatihan dalam segi peningkatan prestasi siswa.